

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Leverage, Ukuran
Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar
di BEI periode 2012 – 2016**

Panca Dwi Saputra Salmun (20131112016)

pancadede@hotmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the relation of Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, leverage and firm size against tax avoidance proxied by ETR. The sample selection using purposive sampling method and observation from this research is as many as 7 construction companies listed in BEI. Data obtained from secondary data of financial statements of construction companies, starting from 2012 until 2016. Analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that CSR and leverage have no effect on tax avoidance and profitability have a significant positive effect on tax avoidance, while firm size negatively affect tax avoidance in construction companies.

Keywords : corporate social responsibility (CR), Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Pradipta dan Supriyadi 2015).

Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*) (Darmawan & Sukartha 2014).

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Pradipta dan Supriyadi 2015). Pradipta dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai

perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal yang serupa diungkapkan oleh Dharma dan Noviri (2017) bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

Praktik penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya, seperti karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Karakteristik keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Nurfadilah 2015). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri dan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan perusahaan lainnya (Dharma dan Ardriana 2016).

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Dharmawan dan Sukartha 2014). Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Dharmawan dan Sukartha 2014). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul pengaruh CSR, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

2. Metode Penelitian

Obyek yang menjadi bahan penelitian adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dengan jenis data panel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan Laporan Tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada tahun pengamatan 2012 sampai 2016 melalui website BEI (www.idx.co.id). Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non probability sampling* dimana informasi yang dikumpulkan dari target atau kelompok tertentu dengan beberapa dasar atau pertimbangan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (ETR). ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Pradipta dan Supriyadi 2015). Perhitungan ETR menggunakan model dari Pradipta dan Supriyadi (2015).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah CSR, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 79 item. Item-item tersebut terdiri dari indikator kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 item, indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 30 item, dan indikator kinerja social yang terdiri dari 40 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list* (Pradipta dan Supriyadi 2015). Adapun rumus untuk menghitung CSRI menurut penelitian Pradipta dan Supriyadi (2015) sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan (Subramanyam 2009). Penghitungan ROA menurut Subramanyam (2009) diukur dengan model:

$$ROA = \frac{\text{Labar Bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{Rata rata total asset}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan 2016).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total asset}}$$

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah et al 2015).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Menurut Ghazali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range,

kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Ada 2 uji analisis regresi data panel yaitu, uji chow dan uji housman. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (multiple regression) dengan menggunakan alat statistic EViews 9. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Model yang dilakukan oleh penelitian ini adalah :

$$ETR_{i,t} = \alpha + \beta_1 CSR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + e$$

Keterangan :

$ETR_{i,t}$: penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

$CSR_{i,t}$: *corporate social responsibility*

$ROA_{i,t}$: *return on asset*

$Levi,t$: *Leverage*

$Size_{i,t}$: *Firm Size* (ukuran perusahaan)

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk menghasilkan hasil regresi yang terbaik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Jarque-Bera. Pada angka Jarque-Bera lebih besar dari 5%, H_0 tidak dapat ditolak, atau bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2011).

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara Bersama-sama mempengaruhi variabel independen yang lain. Apabila nilai F hitung lebih besar dari α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0.8 (Gujarati, 2007).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diidentifikasi dengan melakukan uji Durbin Watson. Ketentuan yang menentukan adanya autokorelasi Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi (Winarno, 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau nonkonstan, jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada data. Apabila probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas pada data (Gujarati, 2007).

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel CSR, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

- H2 ; profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
H3 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
H4 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Ujian Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen* (Winarno, 2011). Apabila nilai *adjusted r square* semakin mendekati 1 maka variabel *independen* memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependen*. Sebaliknya, semakin kecil nilai *adjusted r square*, maka kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* semakin terbatas.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|--|-----------|
| Jumlah Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 | 47 |
| Perusahaan konstruksi yang datanya tidak lengkap periode 2012 - 2016 | (7) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | 40 |
| Outliers | (0) |
| Total Observasi dalam penelitian | 40 |

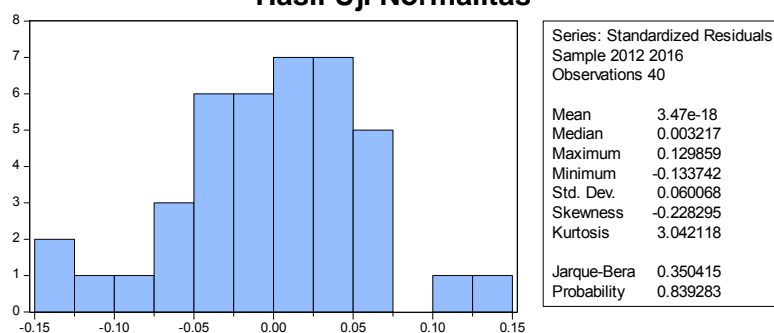
Sumber: www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Tabel 3.2
Statistik Deskriptif

| | ETR | CSRI | ROA | LEV | SIZE |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 0.315150 | 0.266139 | 0.038928 | 0.654298 | 28.08448 |
| Median | 0.352500 | 0.278481 | 0.036890 | 0.687169 | 29.11500 |
| Maximum | 0.500000 | 0.354430 | 0.152147 | 0.849000 | 31.74900 |
| Minimum | 0.023000 | 0.126582 | -0.248771 | 0.426987 | 23.11600 |
| Std. Dev. | 0.135032 | 0.059410 | 0.054194 | 0.128215 | 2.778610 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber : Hasil output Program Eviews 9.0

3.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pada Gambar 3.3 menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque- Beta* yang lebih besar dari 5% yaitu 0,350415. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 40.

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| | CSRI | ROA | LEV | SIZE |
|------|--------|-------|--------|--------|
| CSRI | 1 | 0.049 | 0.632 | -0.197 |
| ROA | 0.049 | 1 | 0.043 | 0.001 |
| LEV | 0.632 | 0.043 | 1 | -0.021 |
| SIZE | -0.197 | 0.001 | -0.021 | 1 |

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 3.4 yang tertera di atas hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.802113 | Mean dependent var | 0.315150 |
| Adjusted R-squared | 0.724371 | S.D. dependent var | 0.135032 |
| S.E. of regression | 0.070892 | Akaike info criterion | -2.211990 |
| Sum squared resid | 0.140719 | Schwarz criterion | -1.705326 |
| Log likelihood | 56.23980 | Hannan-Quinn criter. | -2.028796 |
| F-statistic | 10.31771 | Durbin-Watson stat | 2.070186 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, seperti yang tampak disajikan pada tabel 3.5 bahwa nilai DW pada model penelitian sebesar 2.070186 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| CSRI | -8.212015 | 10.24957 | -0.801205 | 0.4284 |
| ROA | 4.431119 | 8.464432 | 0.523499 | 0.6039 |
| LEV | 1.161970 | 4.655012 | 0.249617 | 0.8043 |
| SIZE | 0.091020 | 0.169763 | 0.536157 | 0.5952 |
| C | -9.981923 | 5.590844 | -1.785405 | 0.0829 |

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *software Eviews 9* sebagaimana yang telah terlampir pada tabel 3.6, bahwa tidak adanya probabilitas koefisien yang nilainya dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam kedua model penelitian ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Chow Pada Model Penelitian

| Effect Test | Statistic | d.f. | prob |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 10.842128 | (7,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 52.447011 | 7 | 0.0000 |

Sumber: *output eviews* diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3.7 yang tertera di atas adalah bahwa nilai dari probabilitas dari *Chi Square* adalah sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* < 0,05 atau 0,0000 < 0,05 yang berarti model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Uji Hausman.

Tabel 3.8
Hasil Uji Housman Pada Model Penelitian

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 34.918577 | 4 | 0.0000 |

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 3.8 yang tertera di atas adalah bahwa nilai dari probabilitas dari *Cross Section Random* adalah sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cross*

Section Random < 0,05 atau 0,0000 < 0,05 yang menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 3.9
Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| CSRI | 0.154675 | 0.595208 | 0.259867 | 0.7969 |
| ROA | 1.361373 | 0.263184 | 5.172699 | 0.0000 |
| LEV | 0.267225 | 0.270610 | 0.987490 | 0.3319 |
| SIZE | -0.116306 | 0.038758 | -3.000838 | 0.0056 |
| C | 3.312528 | 1.177280 | 2.813712 | 0.0089 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.802113 | Mean dependent var | 0.315150 |
| Adjusted R-squared | 0.724371 | S.D. dependent var | 0.135032 |
| S.E. of regression | 0.070892 | Akaike info criterion | -2.211990 |
| Sum squared resid | 0.140719 | Schwarz criterion | -1.705326 |
| Log likelihood | 56.23980 | Hannan-Quinn criter. | -2.028796 |
| F-statistic | 10.31771 | Durbin-Watson stat | 2.070186 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berikut ini merupakan hasil uji parsial yang terdapat pada Tabel 3.9 yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 ditolak yaitu CSR tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan Berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel CSR (CSRI) menunjukkan hasil sebesar 0.259867. Hasil t-hitung CSRI lebih kecil dibanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.7969 lebih besar dari 0.05.
2. Pengujian Hipotesis 2 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil sebesar 5.172699. Hasil t-hitung ROA lebih besar dibanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.0000 lebih besar kecil dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar 1.361373.
3. Pengujian Hipotesis 3 *leverage* ditolak yaitu *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel *leverage* (Lev) menunjukkan hasil sebesar 0.987490. Hasil t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.3319 lebih besar dari 0.05.
4. Pengujian Hipotesis 4 ditolak yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan hasil sebesar -3.000838. Hasil t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel dan probabilitas sebesar 0.0056 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar -0.116306.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada Tabel 3.9 yaitu Nilai *Adjusted R-squared* model penelitian pada tabel 4.10 adalah sebesar 0.724371 atau 72,4371%. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), *profitability* (ROA),

leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan pengaruh kepada penghindaran pajak hanya sebesar 72,4371%. Sisanya yaitu sebesar 27,5629% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan mengenai *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE), terhadap penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rate* pada perusahaan, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rate* yang termasuk dalam perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh pengaruh *corporate osial responsibility* (CSR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rate* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari dua variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi ada yang menunjukkan beda arah dan dua lagi tidak berpengaruh.

Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini membuktikan bahwa seberapa kecil atau seberapa besar perusahaan melakukan tanggung jawab social tidak mempengaruhi pajak sehingga tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak sampai harus melakukan penghindaran pajak. CSR juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga meskipun kegiatan CSR menggunakan biaya yang cukup besar dan dapat mempengaruhi pajak perusahaan tetap melaksanakan kewajibannya tidak peduli meskipun harus tetap membayar pajak. Meskipun demikian tetap disarankan agar perusahaan untuk tetap melakukan kegiatan CSR yang bagus, karena dengan melakukannya kegiatannya CSR sendiri merupakan suatu nilai positif untuk perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian untuk variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Dalam pernyataan seperti ini maka perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR) yang tinggi. ETR yang tinggi tersebut menyebabkan perusahaan tersebut tidak agresif terhadap penghindaran pajaknya karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan mendapatkan laba yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal dan administrasi yang lebih baik sehingga kewajiban pembayaran, pelaporan, pengungkapan pembukuan dan objektivitas pelaporan relatif lebih handal sehingga semuanya dapat diatur dengan baik. Dengan adanya *self assessment system* di Indonesia Direktorat Jendral Pajak perlu memantau apakah perencanaan pajak yang dilakukan masih dalam batasan undang-undang perpajakan atau sudah melanggar ketentuan undang-undang, maka perlu untuk menambahkan auditor pajak agar pengawasan pembayaran pajak perusahaan-perusahaan lebih optimal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini berarti rasio hutang tidak mempengaruhi kegiatan perpajakan perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi yang sebagian besarnya adalah perusahaan milik pemerintah mungkin banyak dibiayai oleh negara termasuk hutangnya sehingga besarnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi pembayaran pajak, sehingga perusahaan tetap mendapatkan laba yang baik sehingga tidak diperlukannya memanipulasi pajak.

Variable independen terakhir dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak semakin besar karena perusahaan yang dikelompokkan dalam ukuran besar memiliki total asset yang besar cenderung lebih mampu untuk menghasilkan laba dan laba yang besar itu menyebabkan beban pajak yang besar sehingga memicu para agen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak tersebut. Perusahaan yang berukuran besar sebaiknya dijadikan perhatian oleh pemerintah sehingga diberikan pengawasan yang lebih ketat agar perusahaan berperilaku patuh tidak melakukan pelanggaran dalam membayar pajaknya sekalipun.

5. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CSR tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.
3. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016.

keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penilaian tanggung jawab sosial yang menggunakan laporan tahunan perusahaan yang memungkinkan informasi terkait CSR yang kurang lengkap dan tidak sama untuk setiap perusahaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda atau menambah variabel atau menggunakan proksi yang berbeda dari yang sudah digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil uji yang lebih beragam karena masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya selain 4 variabel independen yang digunakan di penelitian ini.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jumlah tahun yang lebih banyak atau jumlah perusahaan yang lebih banyak agar jumlah populasi penelitian tidak terlalu sedikit dan semakin mendapatkan banyaknya variasi data untuk digunakan dalam penelitian yang mungkin akan membantu jalannya penelitian agar lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 143–161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2006). Dasar - dasar Ekonometrika. Edisi ketiga jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *SNA 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Nurfadilah, et all. (2015). PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT , TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), (2010), 441–449.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2009). Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: Stim Ykpn.

www.idx.co.id